

**DAMPAK ALIH FUNGSI LAHAN PEKEBUNAN KARET
KE KELAPA SAWIT BAGI KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
DI DESA SIHOPUK BARU KECAMATAN HALONGONAN KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI



DISUSUN OLEH :
ADAWIYAH HARAHAP
20/21845/EP

**FAKULTAS PERTANIAN
INSTITUT PERTANIAN STIPER
YOGYAKARTA
2024**

**DAMPAK ALIH FUNGSI LAHAN PEKEBUNAN KARET
KE KELAPA SAWIT BAGI KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
DI DESA SIHOPUK BARU KECAMATAN HALONGONAN KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI



DISUSUN OLEH :
ADAWIYAH HARAHAP
20 /21845/ EP

**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
INSTITUT PERTANIAN STIPER
YOGYAKARTA
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**DAMPAK ALIH FUNGSI LAHAN PERKEBUNAN KARET
KE KELAPA SAWIT BAGI KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
DI DESA SIHOPIK BARU KECAMATAN HALONGONAN TIMUR
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

Disusun Oleh :

ADAWIYAH HARAHAP

20/21845/EP

Telah dipertanggungjawabkan di depan Dosen Penguji Program Studi Agribisnis,
Fakultas Pertanian, Stiper Yogyakarta
Pada tanggal 10 Juli 2024

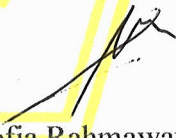
Mengetahui

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2



(Arum Ambarsari, SP. MP)



(Sofia Rahmawati, SH, M.H)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Pertanian



(Ir. Samsuri Tarmadja, MP)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT berkat rahmat, hidayah, dan karunianya, kepada kita semua sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Dampak Alih Fungsi Lahan Perkebunan Karet ke Kelapa Sawit Bagi Kesejahteraan Masyarakat di Desa Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar S1 yang diselenggarakan oleh Institut Pertanian Stiper Yogyakarta.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan suport dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi. Dengan segala kerendahan hati dan ketulusan penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT atas segala nikmat dan rahmat serta karunia pertolongannya selama penulis menyusun skripsi.
2. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Holil Abidin Harahap dan pintu surgaku Mama Sumarni Siregar. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan. Beliau memang tidak pernah merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun mereka senantiasa memberikan yang terbaik, tidak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana.
3. Bapak Ir. Samsuri Tarmadja, MP., selaku Dekan Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Stiper Yogyakarta.
4. Ibu Siwi Istiana Dinarti, SP. M.Sc., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pertanian, Institut Pertanian Stiper Yogyakarta.
5. Ibu Arum Ambarsari, SP. MP., selaku Dosen Pembimbing 1 Institut Pertanian Stiper Yogyakarta.
6. Ibu Sofia Rahmawati, SH, M.H., selaku Dosen Pembimbing 2 Institut Pertanian Stiper Yogyakarta.
7. Keluarga besar yang selalu memberikan dukungan secara moral maupun material.

8. Teman-teman yang selalu mendukung, mengsupport, dan membantu dalam pembuatan skripsi ini.
9. Pemilik Nim 21761 yang sudah memberikan semangat dan support dalam penulisan skripsi.
10. Diri sendiri yang telah berjuang dan bertahan dari banyaknya ketidakpercayaan, kekuatan, ketidak beranian hingga sampai titik terbesar saat ini

Dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat mengharpkan kritik dan saran yang bersifat membangun, agar skripsi ini dapat berguna bagi siapapun yang membacanya.

Yogyakarta, 10 Juli 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	5
A. Tinjauan Pustaka.....	5
B. Landasan Teori.....	8
C. Kerangka Berfikir.....	11
III. METODOLOGI PENELITIAN.....	13
A. Metode Dasar Penelitian.....	13
B. Metode Penentuan Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	13
C. Metode Penentuan Sampel.....	13
D. Metode Pengambilan data dan Pengumpulan Data.....	13
E. Konseptualisasi dan Pengukuran Variabel.....	15
F. Analisis Data dan Pembentukan Model.....	16
IV. KEADAAN UMUM LOKASI.....	18
A. Keadaan Geografis.....	18
B. Keadaan Demografis.....	19
C. Keadaan Iklim.....	20
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	22
A. Identitas Responden.....	22
B. Penyebab Alih Fungsi Lahan Perkebunan Karet Ke Kelapa Sawit.....	28
C. Dampak Alih Fungsi Lahan Perkebunan Karet Ke Kelapa Sawit.....	30

VI. KESIMPULAN DAN SARAN	36
A.Kesimpulan	36
B.Saran	36
DAFTAR PUSTAKA	37
KUISIONER PENELITIAN.....	38
Identitas Responden	38
LAMPIRAN.....	43

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Luas Areal Perkebunan Karet dan Perkebunan Kelapa Sawit	3
Tabel 4.1 Jumlah penduduk di Desa Sihopuk Baru.....	21
Tabel 4. 2 Jumlah Curah Hujan Tertinggi dan Terendah.	21
Tabel 5. 1 Tingkat usia petani padi di Desa Sihopuk Baru	23
Tabel 5. 2 Tingkat pendidikan petani di Desa Sihopuk Baru.....	24
Tabel 5. 3 Jenis pekerjaan petani Desa Sihopuk Baru.....	25
Tabel 5. 4 Pengalam bertani karet di Desa Sihopuk Baru	25
Tabel 5. 5 Pengalaman bertani kelapa sawit di Desa Sihopuk Baru	26
Tabel 5. 6 Luas lahan petani karet di Desa Sihopuk Baru.....	27
Tabel 5. 7 Luas Lahan petani kelapa sawit di Desa Sihopuk Baru	27
Tabel 5. 8 Hasil Produksi Karet Sebelum Alih Fungsi Lahan	28
Tabel 5. 9 Hasil Produksi Kelapa Sawit Setelah Alih Fungsi Lahan	28
Tabel 5. 10 Hasil pendapatan petani karet sebelum melakukan alih fungsi lahan.....	30
Tabel 5. 11 Hasil pendapatan petani kelapa sawit.....	31
Tabel 5. 12 Hasil Paired Sample T-Test.....	34
Tabel 5. 13 Hasil Paired Sample T-Test.....	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Penelitian	13
Gambar 4. 1 Peta Wilayah Kabupaten Padang Lawa Utara.....	19
Gambar 4. 2 Peta Wilayah Kabupaten Padang Lawa Utara.....	20

RINGKASAN

Sebagai sebuah negara agraris, Indonesia diberkahi dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah serta lokasi geografis. Dengan posisi geografis yang strategis, perkebunan *Elaeis guineensis* telah berkembang menjadi sektor primadona di berbagai daerah di Indonesia, terutama di Pulau Sumatera dan Kalimantan. Kedua pulau tersebut berada dalam zona tropis dengan curah hujan yang tinggi, sehingga mendukung pertumbuhan pesat berbagai jenis tanaman. Secara keseluruhan, sektor pertanian dan perkebunan memegang peranan krusial, tidak hanya untuk negara-negara berkembang, melainkan juga untuk negara-negara maju di tingkat global. Salah satu komoditas yang umum dibudidayakan oleh petani adalah *Hevea brasiliensis*, yang merupakan tanaman tahunan yang berkembang optimal di daerah tropis dengan curah hujan yang memadai. Sampai saat ini, Indonesia masih didominasi oleh perkebunan karet berskala mikro yang mencakup 85% dari total areal perkebunan karet, diikuti oleh perkebunan yang dikelola oleh sektor swasta dan sektor publik. (Widodo, 2022)

Pahan (2021) menyatakan bahwa *Elaeis guineensis* Jacq, atau kelapa sawit, adalah tanaman dengan tingkat produktivitas tertinggi dalam hal produksi minyak per hektar dibandingkan dengan semua tanaman penghasil minyak nabati lainnya. Kelapa sawit merupakan sumber daya alam terbarukan yang meliputi lahan subur, tenaga kerja yang efisien, dan sinar matahari melimpah sepanjang tahun. Tanaman ini memainkan peranan signifikan dalam perekonomian Indonesia. Minyak sawit serta minyak inti sawit biasanya digunakan dalam sektor industri pangan dan non-pangan. Dalam industri pangan, minyak kelapa sawit berfungsi sebagai bahan baku untuk produk seperti minyak goreng, margarin, dan lemak khusus. Di sektor non-pangan, minyak *Elaeis guineensis* digunakan dalam produksi sabun deterjen, sebagai bahan bakar untuk mesin diesel, dan dalam formulasi kosmetik melalui proses hidrolisis. (Istima et al., 2021)

Rohana (2020) menyatakan kesejahteraan sosial dapat diartikulasikan sebagai suatu keadaan homeostatis di mana seorang individu mampu memenuhi kebutuhan dasar biopsikososialnya secara berkelanjutan segala

kebutuhannya. Perkebunan *Elaeis guineensis* telah menjadi sektor dominan di berbagai daerah di Indonesia, khususnya di kawasan Sumatera dan Kalimantan. Di Provinsi Sumatera Utara, prevalensi perkebunan kelapa sawit telah mengakibatkan pengurangan signifikan terhadap jenis perkebunan lainnya melalui proses konversi lahan.

Maryunani (2023) Transformasi fungsi lahan, yang sering disebut sebagai konversi lahan, merujuk pada modifikasi fungsi sebagian atau seluruh area lahan dari peruntukan semula aslinya (sebagaimana direncanakan) menjadi fungsi alternatif, yang dapat menimbulkan konsekuensi merugikan terhadap lingkungan serta mengurangi potensi lahan kesejahteraan sosial dapat didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk menginisiasi dan mempertahankan interaksi yang harmonis dengan ekosistem sekitarnya. Kesejahteraan sosial ini dapat diamati melalui beberapa parameter, yaitu kecukupan pendapatan, aksesibilitas pendidikan, dan pemenuhan layanan kesehatan. Paradigma ini sejalan dengan konsep pemikiran yang menyatakan. Djako et al., (2022) Kesejahteraan dapat diartikan sebagai kondisi homeostatis di mana seorang individu berada dalam keadaan Dalam kondisi optimal, individu berada dalam keadaan aman, makmur, dan terlindungi dari berbagai bentuk gangguan atau kesulitan. Gangguan tersebut dapat meliputi berbagai dimensi, seperti gangguan dalam aspek kesehatan, pendidikan, pekerjaan, dan seterusnya. Kehidupan di Desa Sihopuk Baru sehari-harinya berpatokan dengan alam khususnya dari hasil perkebunan karet dan kelapa sawit, seperti yang diketahui masyarakat pedesaan identik dengan masyarakat yang agraris karena kegiatan perekonomian terpusat pada bidang perkebunan, karena bekerja di sektor perkebunan masyarakat dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan terhadap petani di Desa Sihopuk Baru. Untuk melihat perubahan luas lahan perkebunan karet dan kelapa sawit di Desa Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara

Tabel 5. 1 Tingkat usia petani di Desa Sihopuk Baru, Kecamatan Halongonan Timur, Kabupaten Padang Lawas Utara

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	35 – 45	19	48
2	46 – 56	17	43
3	57 – 67	4	10
Jumlah		40	100

Sumber : Data Primer setelah (diolah), 2024.

Tabel 5. 2 Tingkat pendidikan petani di Desa Sihopuk Baru

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	1	3
2	SMP	13	33
3	SMA	25	63
4	Perguruan Tinggi (D3-S1)	1	3
Jumlah		40	100

Sumber : Data primer setelah (diolah), 2024.

Tabel 5. 3 Jenis pekerjaan petani Desa Sihopuk Baru

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Petani	37	93
2	Pedagang(Pekerjaan sampingan)	3	8
Jumlah		40	100

Sumber : Data primer setelah (diolah), 2024.

Tabel 5. 4 Pengalam bertani karet di Desa Sihopuk Baru

No	Pengalaman Bertani (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1 – 10	24	60
2	11 – 20	14	35
3	21 – 30	2	5
Jumlah		40	100

Sumber : Data Primer setelah (diolah), 2024.

Tabel 5. 5 Pengalaman bertani kelapa sawit di Desa Sihopuk Baru

No	Pengalaman Bertani (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1 – 10	28	70
2	11 – 20	10	25
3	21 – 30	2	5
Jumlah		40	100

Sumber : Data primer setelah (diolah), 2024.

Tabel 5. 6 Luas lahan petani karet di Desa Sihopuk Baru

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1 – 5	39	98
2	6-10	1	3
Jumlah	97	40	100
Rata - Rata	2,425		

Sumber : Data primer setelah (diolah), 2024.

Tabel 5. 7 Luas Lahan petani kelapa sawit di Desa Sihopuk Baru

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1 – 5	39	98
2	6-10	1	3
Jumlah	97	40	100
Rata - Rata	2,425		

Sumber : Data primer setelah (diolah), 2024.

Tabel 5. 8 Hasil Produksi Karet Sebelum Alih Fungsi Lahan

No	Hasil Produksi (Kg/Bln)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	100– 300	19	48
2	301 – 501	17	43
3	502 – 702	1	3
4	703 – 903	3	8
Jumlah	13980	40	100
Rata - Rata	$349,5 \times 6000/\text{kg}$		
	$=2.0970.0000$		

Sumber : Data primer setelah (diolah), 2024.

Tabel 5. 9 Hasil Produksi Kelapa Sawit Setelah Alih Fungsi Lahan

No	Hasil Produksi (Kg/Bln)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1000 – 3000	27	68
2	3001 – 5001	7	18
3	5002 – 7002	2	5
4	7003 – 9003	1	3
5	9004 – 11.004	2	5
6	11.005 – 13.005	1	3
Jumlah	137 600	40	100
Rata - Rata	3440×2.300		
	$=7.912.000$		

Sumber : Data primer setelah (diolah), 2024

Tabel 5. 10 Hasil pendapatan petani karet sebelum melakukan alih fungsi lahan

No	Hasil Pendapatan (Rp)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	100.000 – 1.000.000	2	5
2	1.001.000 – 2.000.000	18	45
3	3.001.000 – 4.000.000	7	18
4	4.001.000 – 5.000.000	1	3
5	5.001.000 – 6.000.000	12	30
Jumlah	83.880.000	40	100
Rata – Rata	2.097.000		

Sumber : Analisis Data Primer setelah (diolah), 2024.

Tabel 5. 11 Hasil pendapatan petani kelapa sawit setelah melakukan alih fungsi lahan.

No	Hasil Pendapatan (Rp)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1.000.000 – 4.000.000	17	43
2	4.001.000 – 7.000.000	9	23
3	7.001.000 – 10.000.000	10	25
4	10.001.000 – 13.000.000	2	5
5	16.001.000 – 19.000.000	1	3
6	19.000.000 – 22.000.000	1	3
Jumlah	275.200.000	40	100
Rata – Rata	6.880.000		

Sumber : Analisis Data Primer setelah (diolah), 2024.

Tabel 5. 12 Hasil Pendapatan sebelum dan sesudah alih fungsi lahan

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 SEBELUM MELAKUKAN ALIH FUNGSI LAHAN	2.097.000.00	40	1020673.985	161382.727
SESUDAH MELAKUKAN ALIH FUNGSI LAHAN	6.730.000.00	40	4972240.892	786180.315

Sumber : Data diolah, SPSS 22

Tabel 5. 13 Hasil Paired Sample T-Test

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Paired 1 SEBELUM MELAKUKAN ALIH FUNGSI LAHAN - SESUDAH MELAKUKAN ALIH FUNGSI LAHAN	-463300.000	4551770.690	719698.138	-6088726.889	-3177273.111	-6.437	39	.000

Sumber : Data diolah, SPSS 22

INTISARI

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendelineasi etiologi konversi lahan dari perkebunan karet ke perkebunan kelapa sawit serta mengevaluasi efeknya terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Sihopuk Baru, Kecamatan Halongonan Timur, Kabupaten Padang Lawas Utara. Penelitian ini mengadopsi pendekatan metode campuran (Mix Methods), menggabungkan metodologi kualitatif dan kuantitatif dalam satu kajian, sehingga menghasilkan data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif. Lokasi penelitian dipilih menggunakan teknik Snowball Sampling dengan jumlah responden sebanyak 40 orang. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa konversi lahan dari perkebunan karet ke perkebunan kelapa sawit disebabkan oleh penurunan drastis harga karet. Dampak dari konversi lahan ini menunjukkan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: Dampak, Konversi Lahan, Karet, Kelapa Sawit, Kesejahteraan